

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor penting bagi bangsa Indonesia. Pertanian merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor andalan bagi perekonomian negara kita. Pertanian memiliki arti dan kedudukan penting dalam pembangunan nasional. Sektor ini berperan sebagai sumber penghasil bahan makanan, sumber bahan baku industri, mata pencaharian sebagian besar penduduk, penghasil devisa dari ekspor komoditasnya dan bahkan berpengaruh besar terhadap stabilisasi dan keamanan nasional. Alih - guna lahan menjadi lahan pertanian telah banyak menimbulkan banyak masalah seperti penurunan kesuburan tanah, erosi maupun perubahan lingkungan global. Pola Tanaman Campuran merupakan salah satu sistem pengelolaan lahan yang dapat ditawarkan untuk mengatasi masalah yang timbul akibat adanya alih – guna lahan dan sekaligus juga untuk mengatasi masalah pangan (Hairiah, dkk. 2003).

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui penerapan pola tanaman campuran. pola tanaman campuran yang sudah dikembangkan petani berperan dalam : (1) Konservasi lahan, air dan keanekaragaman hayati, (2) Penambahan unsur hara lahan, (3) Pengendalian iklim mikro, (4) Penambahan cadangan karbon (5) Menekan serangan hama dan penyakit dan (6) Peningkatan pendapatan petani.

Salah satu sistem pola tanaman campuran yang dapat meningkatkan pendapatan petani yang dikenal secara luas dan dipraktekkan masyarakat adalah

kebun campuran, yaitu kebun yang ditanami dengan tanaman lainnya dan tanaman pertanian secara bersamaan dalam satu lahan. Penanaman berbagai macam pohon dengan atau tanpa tanaman setahun (semusim) pada lahan yang sama sudah sejak lama dilakukan petani di Indonesia. Contoh ini dapat dilihat dengan mudah pada lahan pekarangan di sekitar tempat tinggal petani. Praktek ini semakin meluas belakangan ini khususnya di daerah pinggiran hutan dikarenakan ketersediaan lahan yang semakin terbatas.

Penerapan pola tanaman campuran dengan tanaman kopi merupakan salah satu upaya mengkombinasikan tanaman pertanian dan kehutanan yang ada Di Desa Tuo, rata-rata jumlah produksi kopi robusta Provinsi Jambi tahun 2019, dalam 1.118 Kg/Ha yaitu 13.549 ton, (Statistik Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2019). Komoditas kopi terbesar di Provinsi Jambi yaitu Kabupaten Merangin yang memiliki luas lahan kopi sekitar 54.933 Ha, Sedangkan untuk jumlah petani di Kabupaten Merangin yang ada dan terlibat dalam penjualan kopi yaitu sekitar 9.304 petani, (Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kopi, 2018-2020).

Daerah ini berpeluang dan berpotensi dalam meningkatkan hasil produksinya secara berkelanjutan. Sebagai salah satu daerah di provinsi Jambi dengan luas lahan dan produksi yang di miliki Kabupaten Merangin menjadi sasaran kebijakan pemerintah yang memprediksi adanya lesatan konsumsi kopi domestic dalam beberapa tahun mendatang. Untuk lebih Jelasnya luas lahan, produksi, dan produktivitas kopi yang ada di Kabupaten Merangin menurut Kecamatan dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 1. Luas lahan, produksi, dan produktivitas kopi di Kabupaten Merangin Menurut kecamatan tahun 2018.

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Jangkat	1.483	961	0,648
2	Jangkat timur	1.686	1.109	0,657
3	Bangko	8	7	0,875
4	Bangko Barat	5	4	0,8
5	Nalo Tantan	5	2	0,4
6	Batang Masumai	3	2	0,6
7	Pamenang	4	2	0,5
8	Pamenang Barat	2	2	1
9	Tabir	58	30	0,51
10	Tabir Ulu	-	-	-
11	Tabir Ilir	-	-	-
12	Tabir Selatan	-	-	-
13	Sungai Manau	43	37	0,86
14	Pangkalan Jambu	56	29	0,51
15	Renah Pembarap	91	41	0,45
16	Lembah Masurai	7.077	4.435	0,62
17	Ma. Siau	79	40	0,52
18	Tabir Timur	-	-	-
19	Margo Tabir	-	-	-
20	Tabir Lintas	-	-	-
21	Tabir Barat	-	-	-
22	Tiang Pumpung	30	14	0,46
23	Pamenag Selatan	-	-	-
24	Renah pembarap	1	1	1
Jumlah		10.631	6.716	0,63

Sumber : BPS Kabupaten Merangin 2019

Berdasarkan Tabel 1 Kecamatan Lembah Masurai merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Merangin yang memiliki produksi kopi paling tinggi dengan produksi 4.435 sedangkan kecamatan lembah masurai tertinggi ke satu dengan produksi sebesar 4.435 ton yang gada di Kabupaten Merangin.

Menurut (Nair, 1993) dalam Febri Arif Cahyo Wibowo (2020), mengemukakan bahwa agroforestry adalah nama kolektif untuk sistem-sistem penggunaan lahan, di mana tanaman berkayu (pohon-pohonan, perdu, jenis-jenis palm, kulit manis, dan sebagainya) ditanam bersamaan dengan tanaman pertanian,

dan hewan dengan tujuan tertentu dalam suatu bentuk pengaturan spasial atau urutan temporal dan di dalamnya terdapat interaksi-interaksi ekologi dan ekonomi di antara berbagai komponen yang bersangkutan. Pola tanaman campuran merupakan salah satu alternatif konversi lahan supaya permasalahan kerusakan hutan dan ekosistem di dalamnya dapat teratasi dengan baik.

Keterlibatan masyarakat khususnya petani di sekitar hutan sebagai pelaku utama, akan menjamin keberhasilan pengelolaan lahan kritis yang ditunjukkan dengan meningkatnya kinerja petani kopi sistem pola tanaman campuran. Meningkatnya kebutuhan petani dalam menjalankan aktivitas usahatani tidak terlepas dari peningkatan kemampuan, kesempatan, dan motivasi yang dimilikinya. Ketiga hal tersebut harus ada dan berjalan secara seimbang, karena jika salah satunya tidak terpenuhi mustahil akan mencapai kinerja (*performance*) yang tinggi. Selain itu, petani ditunjang oleh karakteristik individu yang kuat dan didukung oleh penyuluh. Keberadaan penyuluh dalam pengelolaan lahan kritis sangat dibutuhkan, karena dapat membantu petani untuk memahami dan memecahkan permasalahannya, khususnya dalam penerapan teknologi yang tepat untuk mengelola lahan kritis. luas penerapan pola tanaman campuran tahun 2017-2019 di Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Luas penerapan budidaya kopi dan kayu manis pada penerapan pola tanaman campuran (*Mixed Cropping*) di Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin Tahun 2017-2019.

Tahun	Kegiatan	Kelompok Tani	Kopi Luas (Ha)	Harga Kopi (Rp/Kg)	Kayu Manis Luas (Ha)	Harga Kayu Manis (Rp) Kg)
2017	<i>Mixed Cropping</i>	Renah Sisin	28	16.500	28	9.000
2018		Makmur	28	17.700	28	40.000
	<i>Mixed cropping</i>	Renah Sisin	28		28	
		Makmur	22		22	
		Mekar Jaya	22		22	
		Hijau Lestari	22		22	
		Sumber Jaya	30		30	
2019	<i>Mixed Cropping</i>	Renah Sisin	28	18.500	28	50.000
		Makmur	22		22	
		Mekar Jaya	22		22	
		Hijau Lestari	22		22	
		Sumber Jaya	30		30	
		Sungai Alai	21		21	
	Jumlah		123		123	

Sumber : BPDASHL Batang Hari Provinsi Jambi 2020.

Tabel 2. Menjelaskan bahwa kegiatan pola tanaman campuran di Desa Tuo memiliki luas total sebesar 123 (Ha). Dengan luas areal yang cukup besar memberikan potensi bagi Desa Tuo untuk dapat mengembangkan usahatani dengan sistem pola tanaman campuran. Pada tahun 2017 kelompok tani yang melakukan kegiatan pola tanaman campuran hanya satu kelompok tani dan masuk tahun 2018 bertambah 3 kelompok tani lagi yang melakukan kegiatan pola tanaman campuran serta masuk 2019 menjadi lima kelompok tani yang melakukan kegiatan pola tanaman campuran ini. Begitu juga dengan harga kopi di Desa Tuo pada tahun 2017 sebesar Rp.16.500/Kg dan masuk pada tahun 2019 harga kopi meningkat menjadi Rp.18.500/Kg. Di samping harga kopi yang meningkat setiap tahunnya, ada harga

tanaman kayu manis yang meningkat sangat drastis setiap tahunnya, pada tahun 2017 harga kayu manis sebesar Rp.9.000/Kg dan masuk pada tahun 2019 sebesar 50.000/Kg. Jadi dapat dikatakan dua komoditi ini sangat membantu pendapatan petani serta kehidupan petani menjadi lebih sejahtera.

Besarnya keuntungan yang diperoleh dari sistem pola tanaman campuran telah mendorong para pihak untuk menjadikan sistem pola tanaman campuran sebagai salah satu solusi pemanfaatan lahan secara berkelanjutan yang secara teknis dapat diterapkan, secara sosial dapat diterima, secara ekonomis menguntungkan dan ramah terhadap lingkungan. Penggunaan sistem pola tanaman campuran diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul akibat terjadinya alih fungsi lahan seperti penurunan kesuburan tanah, banjir, kekeringan, kepunahan plasma nutfah, baik flora maupun fauna, perubahan iklim, lahan kritis dan mengatasi masalah ketahanan pangan (Sumiati, 2011). Selain itu, sistem pola tanaman campuran menjadi solusi dalam pengembangan usaha tani di lahan kering secara optimal dan berkelanjutan (Bahrin, 2012).

Kebutuhan adalah sebagai suatu paket barang dan jasa yang oleh masyarakat dianggap perlu tersedia bagi setiap orang. Kebutuhan ini merupakan tingkat minimum yang dapat dinikmati oleh setiap orang. Hal ini berarti bahwa kebutuhan pokok berbeda dari suatu daerah ke daerah lain, dari suatu negeri ke negeri lain, jadi kebutuhan pokok itu spesifik (The Kian Wie 1983).

Kebutuhan itu timbul pada waktu yang sama, jika satu tingkat kebutuhan tertentu tidak dapat dipuaskan, seseorang kelihatannya kembali ke tingkat lain. jika pekerjaan orang tidak menyediakan peluang untuk pengembangan diri, sebagai imbangannya mereka memusatkan perhatian pada hubungan – hubungan

kemasyarakatan atau sosial. adapun tiga kebutuhan yang di kemukaan oleh Clayton Alderfer yaitu kebutuhan akan keberadaan, kebutuhan berhubungan, dan kebutuhan pertumbuhan (ERG = Existence, Relatednees, dan Growth).

Petani melakukan penerapan pola tanaman campuran untuk memanfaatkan lahan kosong dan meningkatkan perekonomian serta memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, seperti kebutuhan akan keberadaan, kebutuhan berhubungan, dan kebutuhan pertumbuhan. Dimana kopi bisa dipanen setiap hari dan kayu manis bisa dipanen dalam rentan waktu 5 tahun, juga untuk meningkatkan produksi kopi di desa tuo kecamatan lembah masurai kabupaten merangin. Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melaksanakan penelitian berjudul **“Hubungan Kebutuhan Petani Dengan Penerapan Pola Tanaman Campuran (*Mixed Cropping*) Di Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kebutuhan adalah yang berkaitan dengan keberadaan manusia yang dipertahankan dan berkaitan dengan hubungan kemitraan serta kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan potensi perorangan dan dengan kebutuhan penghargaan aktualisasi diri.

Desa Tuo merupakan salah satu desa penghasil biji kopi terbesar di Kecamatan Lembah masurai, Kabupaten Merangin. kopi yang dihasilkan dari Desa Tuo termasuk dalam varietas terbaik, menambah cita rasa untuk penikmat kopi di Indonesia khusus nya di Provinsi Jambi. Adanya petani untuk berinovasi sistem pola tanaman campuran (*mixed cropping*) terbentuk dari program FP2 (Forestry Program) yang di laksanakan oleh BPDASHL (Badan Pengawas Daerah Aliran Sungai Hutan Lindung), menjadi salah satu solusi dari petani Desa Tuo karena

kerusakan hutan dan lahan di Provinsi Jambi terus meluas akibat masih terus terjadinya pembalakan liar, perambahan serta kebakaran hutan dan lahan. Sistem pola tanaman campuran merupakan salah satu tindakan pengelolaan lahan yang di terapkan di Kecamatan Lembah Masurai Desa Tuo sebagai bentuk pemanfaatan lahan secara berkelanjutan yang mengombinasikan tanaman tanaman pertanian dan perkebunan seperti kopi dan kayu manis atau ternak pada suatu areal yang sama dengan tujuan untuk meningkatkan nilai sosial, ekonomi, dan ekologi usahatani.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kebutuhan Petani Dengan Penerapan pola tanaman campuran Di Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin ?
2. Bagaimana Penerapan pola tanaman campuran di Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin?
3. Bagaimana Hubungan Kebutuhan Petani Dengan Penerapan pola tanaman campuran di Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini ;

1. Mendeskripsikan Kebutuhan Petani Dengan Penerapan pola tanaman campuran Di Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin.
2. Mendeskripsikan Penerapan pola tanaman campuran di Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin.

3. Menganalisis Hubungan Kebutuhan Petani Dengan Penerapan pola tanaman campuran di Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

1. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

